
**MEDIA DONGENG BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR****Oleh****Martinus Bana¹⁾, Reza Syehma Bahtiar²⁾, Endang Nuryasana³⁾****^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota SBY, Jawa
Timur, (031)5677577****E-mail: ¹martinusbana6@gmail.com****Abstrak**

Pendidikan berperan penting dalam kelangsungan hidup suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui peran dan efektifitas media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar. metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan tiga teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan tes, sehingga hasil penelitian ini adalah media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar bahwa terdapat peran yang signifikan, penggunaan media dongeng berbasis audio visual ini sangat efektif dalam peningkatan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan, Media Dongeng, Audio Visual, Karakter, Disiplin**PENDAHULUAN**

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Selain itu, disiplin sangat penting diajarkan pada siswa untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk (Muhammad Aris, 2014).

Penggunaan media dongeng dalam pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan suatu upaya yang nyata mencapai tujuan pendidikan nasional. Dongeng (story telling) dapat dijadikan alat atau jembatan untuk mencapai visi dan misi pendidikan karakter. Dongeng sebagai seni dan keterampilan untuk menarasikan suatu cerita dalam bentuk kalimat ataupun prosa, yang disusun atau dikarang oleh guru sebelum disampaikan kepada para siswanya (Nuryanto, 2020).

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara, misalnya, radio, tape recorder dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara misalnya, televisi, video, film, DVD dan VCD. Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar dongeng akan lebih efektif jika menggunakan audio visual (Nurani dkk., 2018).

Penelitian karya (Maulida, 2018) yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Dongeng Pada Pembelajaran Integratif" dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) Data penelitiannya diperoleh

dari buku, artikel jurnal mengenai berdongeng, pembentukan karakter, dan pembelajaran integratif. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian, subjek dan lokasi penelitian.

LANDASAN TEORI

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan semua hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan, merupakan proses yang bisa menstimulus pikiran, perhatian, perasaan dan minat siswa terhadap proses pembelajaran dapat terjalin. Selanjutnya media pembelajaran merupakan sebuah teknologi yang membawa pesan atau informasi sehingga bisa digunakan sebagai keperluan kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran merupakan alat bantu yang bisa dipakai untuk pembelajaran.

Tujuan Media Pembelajaran

Meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran, mempermudah proses pembelajaran di kelas, membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran, menjaga kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan media pembelajaran adalah sebagai penyampaian informasi dan membimbing proses pembelajaran (Nurrita, 2018).

Media Dongeng

Mendongeng adalah satu diantara instrumen pendidikan karakter bagi siswa dan merupakan satu diantara pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam pendidikan karakter secara komprehensif.

Dengan dongeng maka proses edukasi atau pendidikan karakter pada siswa dapat diberikan sejak awal. Ajaran tentang karakter yang bersifat normatif yang dikemas dalam bentuk cerita akan memudahkan proses transfer informasi. Hal penting lainnya mendongeng merupakan upaya yang turut ambil bagian dalam menyampaikan pesan pendidikan karakter yang baik pada siswa.

Tujuan Media Dongeng

Tujuan Media Dongeng Menurut (Dirgahayu dkk., 2020) yaitu:

- Dengan mendongeng siswa mengenal lingkungannya, mengenal karakter dan budi pekerti baik buruk.
- Memperkaya pengalaman batin dan imajinasi siswa.
- Dapat merangsang dan menumbuhkan imajinasi siswa.

Audio Visual

Media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya. Kalau media visual hanya berupa buku, charts, grafik, gambar, dan sebagainya, tetapi media berbasis audio visual adalah media yang ditambah dengan suara sehingga media ini akan lebih berkesan terhadap siswa (Sutinah, 2018). Selain itu (Aghni, 2018) mengemukakan bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengara.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan budi pekerti luhur (karakter), dan pikiran dalam proses bertumbuhnya anak. Sejalan dengan hal tersebut menurut pendidika (Sinta, Malaikosa dan Supriyanto 2022). Karakter merupakan bentuk dari segala upaya yang bisa dilakukan untuk mempengaruhi karakter atau kepribadian siswa. Suprano mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga unsur utama, yaitu yaitu (knowing the good) mengetahui kebaikan, (loving the good) mencintai kebaikan, (doing the good) melakukan kebaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan karakter dijadikan hal yang penting dan utama dalam proses kehidupan berbangsa agar peserta didik memiliki karakter yang kuat dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan vital yang sangat mendesak menjadiperhatian dari berbagai pihak. Penguatan pendidikan

.....

karakter siswa sangat penting dalam di dunia pendidikan. Semakin gencarnya dorongan dari masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter menunjukkan ketidakpuasan akan kualitas pendidikan.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bukan hanya mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik saja, tetapi juga mengarah pada pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan (Mulyasa 2014)

Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan, yaitu pertama, menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting, kedua, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan ketiga, membangun koneksi bersama dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter (Dharma Kesuma, dkk, 2018) Heritage Foundation merumuskan ada sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; 3) jujur; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; serta 9) toleransi, cinta damai dan persatuan (Mulyasa 2014).

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Hafiz & Batubara, 2016).

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tercantum dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 6 dan 7. Pasal 6 berbunyi bahwa penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan

formal terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 7 bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan kurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai muatan kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama di sekolah, yaitu berupa proses belajar mengajar. Sekolah diberi kebebasan dalam memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang ada di sekolah. Secara umum, strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (student centered), yaitu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa.

2. Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Keegiatannya dapat

berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa;

3. Kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*).

Kurikulum tersembunyi pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak direncanakan, artinya perilaku yang muncul diluar tujuan yang dideskripsikan guru. Misalnya, tingkah laku, sikap, gaya bicara, dan perlakuan para guru terhadap siswa yang mengandung pesan moral (Anderson & Sari, 2016).

Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh pendidik, karena ini sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pengajaran. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi dan metode pembelajaran berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Septianti & Afiani, 2020).

Karakteristik atau ciri khas yang terdapat pada siswa sekolah dasar baik yang berkaitan dengan pertumbuhan maupun perkembangan sangat penting diperhatikan mengingat pada anak usia sekolah dasar 6-12 tahun, anak banyak mengalami perubahan baik fisik maupun mental sebagai hasil perpaduan faktor internal maupun eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pergaulan dengan teman sebaya. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia sekolah dasar, guru perlu mengetahui benar sifat-sifat serta karakteristik tersebut agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan anak didiknya sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua (Astini & Purwati, 2020).

Perkembangan fisik dan intelektual anak usia 6-12 tahun nampak cenderung lambat. Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat

berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama. Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak, untuk itu makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua, kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Karakteristik yang berbeda dan daya tangkap berbeda terhadap pelajaran, khususnya yang memiliki konsep dasar yang abstrak, memerlukan cara penyampaian dan penyajian yang sedapat mungkin didahului oleh wujud nyata sebelum sampai pada tahap awal biasanya diperlukan ungkapan yang konkrit (ilustrasi).

Dalam proses belajar banyak hal yang ditemukan pada siswa, misalnya siswa tidak dapat memunculkan/mengutarakan tentang apa yang tidak dimengerti, siswa merasa belum siap untuk bertanya karena bingung tentang apa yang akan ditanyakan, dan siswa merasa segan untuk bertanya pada guru (Astini & Purwati, 2020).

Disiplin

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Nuriyatun, 2016). Penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung jawab. Disiplin moral akan memunculkan tanggung jawab pada siswa.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan dan ditanamkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, dan

sebagainya. Adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran masyarakat untuk berperilaku disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “membuang sampah di kelas, mencorat coret dinding kelas, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, dan mengabaikan penjelasan guru lain-lain.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.

Fungsi Karakter Disiplin

Fungsi disiplin menurut Ariananda, Hasan, and Rakhman (2016) antara lain, yaitu: menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan

tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik. Jadi, disiplin memiliki fungsi menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku.

Perilaku disiplin memberikan dampak yang baik bagi kepribadian seseorang. Jika seseorang senantiasa disiplin dalam setiap hal, maka itu akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan disiplin akan membangun kepribadian yang baik bagi seseorang.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yakni metode penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang dipakai guna memahami dan menafsirkan suatu peristiwa atau tingkah laku manusia sesuai dengan perspektif peneliti sendiri yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau gambar yang sebenarnya dari kondisi objek yang alamiah (Sari, 2016). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan keadaan maupun gejala yang terlihat berdasarkan fakta. Dalam media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin pada siswa kelas IV SD GMT Nunkolo II Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui peran dan efektifitas media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin siswa kelas IV SD GMT Nunkolo II Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada siswa kelas IV SD GMT Nunkolo II Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data penelitian ini

didapat melalui observasi siswa, wawancara guru dan tes siswa. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang akan di jabarkan dibawah ini.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data masih ada siswa yang tidak berkarakter disiplin siswa kelas IV SD GMIT Nunkolo II Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Observasi dilaksanakan secara langsung pada tanggal 04 januari 2023.

Wawancara

Respon guru berdasarkan dari lembar wawancara. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara menjawab pada aspek yang telah disajikan dalam lembar wawancara setelah guru mencoba menggunakan media dongeng berbasis audio visual untuk peningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas IV.

Tes siswa

Tes siswa ditujukan untuk mendapat penilaian terhadap media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin pada siswa. jawaban tes ini berjumlah 30 siswa, siswa menjawab pertanyaan tentang penggunaan media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin. setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media tersebut. Penilaian diperoleh dari skor siswa pada setiap jawaban yang tersedia dalam lembar tes siswa.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu guna mengamati penggunaan media dongeng berbasis audio visual dalam penningkatan karakter disiplin pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIT Nunkolo II Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan menggunakan siswa kelas IV sebagai subyek penelitian. Penelitian di laksanakan secara langsung dengan siswa, pengambilan data observasi di lakukan dengan cara melakukan pengamatan pembelajaran menggunakan media dongeng berbasis audio visual, untuk data wawancara diambil langsung atau wawancara langsung dengan guru wali

kelas dan untuk tes siswa diperoleh dari lembar jawaban tes siswa.

Peran Media Dongeng Berbasis Audio Visual Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa terdapat peran yang signitifkan setelah penggunaan media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin pada siswa kelas IV SD GMIT Nunkolo II Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini ditunjukkan dari penilaian pada lembar observasi siswa dengan jumlah keseluruhan nilai 83,3 %. Data tersebut menggambarkan ada 25 siswa dari 30 siswa yang berada dikategori berperilaku disiplin. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran, didapatkan beberapa informasi diantaranya bahwa dalam pembelajaran menggunakan media dongeng berbasis audio visual siswa memiliki minat besar untuk menyimak. Disamping itu siswa pun merasa sangat memotivasi dan melibatkan diri secara aktif dan disiplin dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas IV SD GMIT Nunkolo II Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur bahwa terdapat keberhasilan media dongeng berbasis audio visual dalam pengkatan karakter disiplin mengalami peningkatan ditandai dengan adanya perubahan siswa pada saat proses pembelajaran.

Efektifitas media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin siswa

Berdasarkan lembar jawaban tes siswa menunjukkan bahwa penggunaan media dongeng berbasis audio visual ini sangat efektif dalam peningkatan karakter disiplin pada siswa kelas IV SD GMIT Nunkolo II Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penggunaan media dongeng berbasis audio visual ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan disiplin ketika dalam proses

pembelajaran. Kelebihan dari media dongeng berbasis audio visual ini yaitu, bisa meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga mampu memberikan suasana tenang saat pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes siswa mencapai 83,0%. Presentase tersebut masuk dalam kategori baik (meningkat).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan guna memahami tentang penggunaan media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin pada siswa kelas IV SD GMT Nunkolo II Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui peran dan keefektifan penggunaan media, serta respon guru dan siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin pada siswa kelas IV SD GMT Nunkolo II Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil dari riset membuktikan bahwa media media dongeng berbasis audio visual sangat efektif untuk digunakan pada saat proses pembelajaran disekolah, respon guru dan siswa terhadap penggunaan media dongeng berbasis audio visual mendapatkan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari presentase observasi dan hasil tes siswa. Berdasarkan penilaian pada lembar observasi siswa dengan jumlah keseluruhan nilai 83,3 %. Data tersebut menggambarkan ada 25 siswa dari 30 siswa yang berada dikategori berperilaku disiplin. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes siswa dengan nilai rata-rata 83,0%. Presentase tersebut masuk dalam kategori baik (meningkat).

Saran

1. Bagi siswa
Didambakan siswa bisa berdisiplin saat mengikuti pembelajaran di sekolah.
2. Bagi sekolah

Didambakan tenaga pengajar bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif pada saat melakukan proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti yang hendak melaksanakan penelitian mengenakan media pembelajaran diharapkan mampu memahami media pembelajaran yang dibuat. Peneliti berharap penelitian media pembelajaran selanjutnya dapat ditingkatkan agar terus memperoleh hasil yang sama yang dilakukan peneliti yaitu sangat baik dan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang. *Edu Elekrika Journal*, 4(1), 38–49.
- [2] Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1).
- [3] Anderson, I., & Sari, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2), 251–274.
- [4] Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233.
- [5] Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan Dalam Meningkatkan Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41.
- [6] Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika

- Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–8.
- [7] Dharma Kesuma, Cepi Triatna, J. P. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.
- [8] Dirgahayu, Marlika, & Putri, H. D. (2020). Rameng: Hologram Dongeng 3S sebagai Media Pembelajaran Penanaman Nilai-nilai Budaya pada Siswa Kelas IV SD dalam Mewujudkan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 7(1), 72–82.
- [9] Hafiz, A., & Batubara, H. H. (2016). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 27–35.
- [10] Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191.
- [11] Husniyah, A. M. (2022). Media Aplikasi Dora (Dongeng Nusantara) Pada Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 316–325.
- [12] Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- [13] Indriasari, D. (2018). Upaya Pembangunan Karakter Generasi Muda. In [Http://Bbksdantt.Menlhk.Go.Id/](http://Bbksdantt.Menlhk.Go.Id/).
- [14] Juanda, J. (2018). Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11–18.
- [15] Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- [16] Maulida, U. (n.d.). *Pembelajaran Karakter Siswa Melalui Dongeng Pada Pembelajaran Integratif*. 103–110.
- [17] Mulyasa, 2014: 15). (2015). Manajemen Pendidikan Karakter. In *Jurnal Pendidikan Karakter* (Vol. 4, Issue 3).
- [18] Munirah, Bahri, A., & Fatmawati. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(2), 731–740.
- [19] Munte, B. (2015). Pengaruh Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. In *Jurnal Cakrawala* (pp. 131–273).
- [20] Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 Sdn Limbangan. *Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.*, 1(4), 41–50.
- [21] Muslimin, E., Farhan, F., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Nilai-Nilai Karakter sebagai Pembentuk Peradaban Manusia di Era Globalisasi. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 110–120.
- [22] Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 78.
- [23] Nuriyatun, P. D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sd Negeri 1 Bantul. *Basic Education*, 5(33), 3–174.
- [24] Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- [25] Nuryanto, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Dongeng Pada Anak Usia Dini. *Journal for*

- Research Mathematics Education*, 28(1), 331–354.
- [26] Polina, L., & Pramudiani, P. (2018). Pembelajaran Karakter Melalui Media Dongeng pada PAUD Formal Binaan I dan Binaan III Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 215.
- [27] Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93.
- [28] Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.
- [29] Rahayu, E. P. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Model Paired Storytelling dengan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Ngebel Tamantirto Kasihan *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- [30] Ratna Abdul Pakdin Balikh. (2018). *Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Matematika*. 3(1), 17–25.
- [31] Rimsasi, D. S. T. Y. (n.d.). *Media juga berperan penting sebagai alat atau sarana teknis yang digunakan manusia untuk meningkatkan perbaikan/penyempurnaan lingkungannya*. 172071000011.
- [32] Rosna, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajar IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04(6), 235–246.
- [33] Sandiningtyas, H., & Wiyono, B. B. (2018). “ Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Suku Boti: Studi Kasus di SDN-SMPN Satu Atap Oefau Desa Boti Nusa Tenggara Timur.” *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 77–82.
- [34] Sari, R. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. 2(2), 35–40.
- [35] Selukh, N. (n.d.). *14kompasiana*.
- [36] Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
- [37] Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202.
- [38] Sufitri, S., & Setyowati, R. (2019). Pemanfaatan Dongeng Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sebagai Media Untuk Membangun Karakter Siswa. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(1), 77.
- [39] Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
- [40] Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945.
- [41] Sutinah, S. (2018). Apakah Media Audio Visual dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak? *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 287.
- [42] Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN